



Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Saat Pandemi COVID-19 Pada Siswa SMP Kelas VIII

**Roby Andriyansah¹, Annisa Nurhidayati Mu'arif², Dwi Nataliasari³, Sholikatul Rahmin⁴,
Selfi Kurniawati⁵, Darmadi⁶**

Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun^{1,2,3,4,5,6}

e-mail: robbyandriansyah2017@gmail.com¹, annisamuarif24@gmail.com², dwinataliasari@gmail.com³,
sholikatul11@gmail.com⁴, selfikurniawati9@gmail.com⁵, darmadi7868482@yahoo.com⁶

Abstrak

Pandemi COVID-19 telah memberikan tantangan bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Sehingga pemerintah memutuskan untuk sementara memberhentikan pembelajaran di sekolah. Sebagai gantinya pembelajaran dilaksanakan secara daring. Namun dengan pembelajaran daring biasanya siswa terkendala oleh jaringan internet dan dengan pembelajaran daring tidak bisa semaksimal pembelajaran dikelas, terutama pada mata pelajaran matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan kesulitan pada siswa saat pembelajaran daring. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data secara survey melalui angket yang disebar secara online melalui google form. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Tegalombo Pacitan dan SMPN 3 Kedunggalar Ngawi, dengan total responden sebanyak 19. Berdasarkan hasil angket yang disebar kendala umum yang terdapat pada pembelajaran daring didominasi oleh buruknya koneksi internet karena lokasi tempat tinggal siswa yang relative jauh dari jangkauan jaringan internet dan juga dipengaruhi oleh cuaca yang tidak baik. Selain itu kesulitan lain yang dialami siswa yaitu : (1) kurangnya penjelasan dari guru (2) materi statistika adalah yang paling sulit dipahami karena banyak rumus yang harus dipelajari sedangkan guru tidak menjelaskan secara rinci mengenai materi bahkan ada yang hanya sekedar memberi materi dan soal tanpa memberikan penjelasan.

Kata kunci : *pandemi covid-19, pembelajaran daring, matematika*

Abstract

The COVID-19 pandemic has presented challenges for educational institutions in Indonesia. So the government decided to temporarily stop learning in schools. Instead, learning is carried out online. However, with online learning, students are usually constrained by the internet network and online learning cannot be as much as learning in class, especially in mathematics. The purpose of this study was to determine the difficulties faced by students when learning online. The method used in this research is descriptive qualitative by collecting survey data through questionnaires distributed online via google form. The population in this study were students of class VIII SMPN 2 Tegalombo Pacitan and SMPN 3 Kedunggalar Ngawi, with a total of 19 respondents. Based on the results of the questionnaire distributed, the general obstacles found in online learning are dominated by poor internet connections because the location of students' residences is relatively far from the reach of the internet network and is also influenced by bad weather. In addition, other difficulties experienced by students there are: (1) lack of explanation from the teacher (2) statistical material is the most difficult to understand because there are many formulas that must be learned while the teacher does not explain in detail about the material, some even just give material and questions without providing an explanation.

Keywords : *The COVID-19 pandemic, Online Learning, Mathematics*

PENDAHULUAN

Wabah COVID-19 yang begitu cepat dan masih menyebabkan banyak orang terinfeksi. Sehingga pemerintah Indonesia memberikan beberapa kebijakan untuk memutus rantai penyebaran virus COVID-19 diantaranya untuk berjaga jarak dan menjahui krumunan. Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi berbagai bidang, khususnya bidang pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan sebuah proses dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna di masa yang akan datang. Pemerintah memutuskan untuk sementara waktu memberhentikan sekolah dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Sehingga tidak ada kegiatan pembelajaran di sekolah dan pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh atau siswa belajar dari rumah. Dengan bantuan media internet atau perangkat bantuan yang lainnya seperti telepon seluler, laptop dan komputer. Namun dengan pembelajaran daring biasanya siswa terkendala oleh jaringan internet dan dengan pembelajaran daring tidak bisa semaksimal pembelajaran di kelas, terutama pada mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang sistem-sistem abstrak yang terbentuk berdasarkan elemen-elemen abstrak pula dan elemen-elemen tersebut tidak dapat digambarkan dalam alur atau pola yang konkrit (Annurwanda & Friantini, 2019). Pembelajaran matematika ialah salah satu pembelajaran yang penting dalam upaya mempersiapkan SDM di era global. Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran matematika dalam dunia pendidikan. Matematika di ajarkan ke peserta didik agar peserta didik memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah dengan kritis, cermat, efektif dan efisien. Demikian pula, tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran matematika oleh *National Council Of Teacher of Mathematics (NCTM)*. NCTM menetapkan lima standar kemampuan matematis yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu kemampuan pemecahan masalah, kemampuan komunikasi, kemampuan koneksi, kemampuan penalaran, dan kemampuan representasi.

Mulyono mengungkapkan kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa atau ujaran tulisan. Gangguan ini dalam bentuk menampakkkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengesja, atau berhitung. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Faktor faktor penyebab kesulitan belajar matematika di pengaruhi oleh dua faktor. Pertama adalah faktor internal yang mencakup faktor psikologis siswa dan kedua faktor eksternal yang mencakup faktor fisiologis siswa, guru, dan orang tua. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bisa memperlambat terbentuknya penilaian serta penalaran pada pelajaran matematika dalam proses belajar dan mengajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika mempunyai beberapa karakteristik. Siswa berkesulitan belajar sering melakukan kekeliruan dalam belajar berhitung, kekeliruan dalam belajar geometri, dan kekeliruan dalam menyelesaikan soal cerita

Oleh karena itu, mata pelajaran matematika sangat penting di ajarkan kepada seluruh siswa, agar siswa mempunyai kemampuan berpikir secara logis, kreatif, serta bisa bekerjasama dengan baik. Tujuan mempelajari matematika untuk mengembangkan kemampuan mengukur, berhitung, menganalisis dan menggunakan rumus. Disamping pentingnya mempelajari matematika masih dianggap suatu pelajaran yang sulit dan rumit. Apalagi pada masa pandemi saat ini pembelajaran secara daring menjadi kesulitan dan tantangan tersendiri bagi siswa. Ada beberapa faktor yang membuat kesulitan saat belajar matematika di antaranya terbatasnya ruang interaksi dengan guru, banyaknya rumus yang digunakan dalam matematika, objek yang di pelajari dalam matematika memiliki pola abstrak. Kegiatan pembelajaran secara daring harus tetap diawasi dan dioptimalkan dalam penggunaan medianya oleh guru karena siswa belajar secara daring dari rumah. Oleh karena itu guru harus selalu berinovasi saat mengajar agar siswa tetap fokus mengikuti pelajaran. Menurut (Amallia & Unaenah, 2018) menyatakan masih banyak siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, sehingga menyebabkan siswa mudah menyerah sebelum mempelajari matematika. Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan kajian untuk mengetahui keadaan dan kesulitan pembelajaran daring matematika yang di laksanakan di sekolah menengah pertama(SMP).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, untuk memberikan gambaran pembelajaran daring pada siswa SMP kelas VIII. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian *naturalistic* dikarenakan penelitiannya dilaksanakan pada kondisi yang apa adanya (*natural setting*) (Sugiyono, 2015). Teknik untuk mengumpulkan data dengan metode survey, yaitu dengan melakukan penyebaran angket secara *online*. Angket tersebut dibagikan secara acak

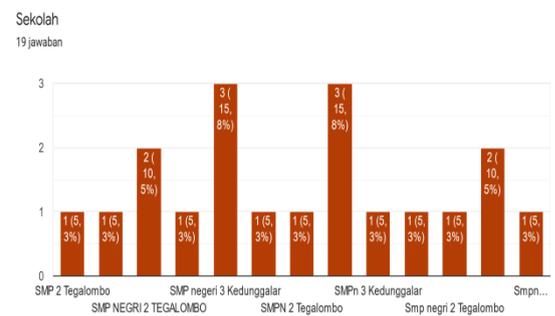
kepada responden melalui Google Form yang dikirimkan melalui pesan *WhatsApp*. Subjek penelitian ialah siswa kelas VIII yang terdiri dari SMP yang berbeda, yaitu SMPN 2 Tegalombo Pacitan dan SMPN 3 Kedunggalar Ngawi. Total responden yang berhasil mengisi angket sampai tenggang waktu yang telah dijadwalkan adalah sebanyak 19 responden. Adapaun indikator dari angket yang disebarakan terdiri dari: Kendala pembelajaran selama daring, kesulitan pemahaman materi saat daring, dan cara mengatasi kesulitan memahami materi selama daring. Hasil dari isian angket kemudian dipresentasikan dan di deskripsikan sesuai dengan indikator- indikator yang terdapat di dalam angket.

Tabel 1 Kisi Kisi Angket

No	Aspek	Nomor
1.	Kendala pembelajaran selama daring.	1
2.	Kesulitan pemahaman materi saat daring.	2,3
3.	Cara mengatasi kesulitan memahami materi selama daring.	4,5
	Total	5

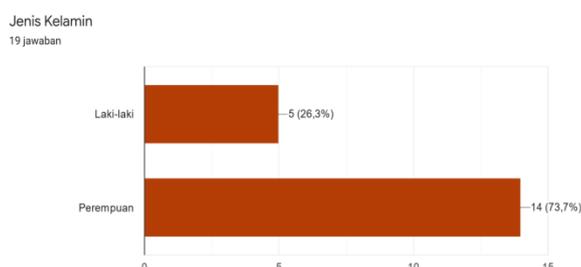
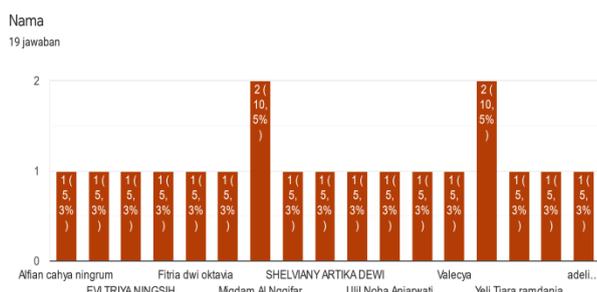
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Acuan yang digunakan dalam mengidentifikasi kesulitan siswa SMP kelas VIII dalam pembelajaran matematika selama daring adalah dengan cara penyebaran angket online berupa *google form* yang di sebarakan pada siswa SMP khususnya kelas VIII dari beberapa sekolah yang berbeda melalui via Watshapp grup. Rekapitulasi responden yang mengisi angket tergambar pada diagram di bawah ini.

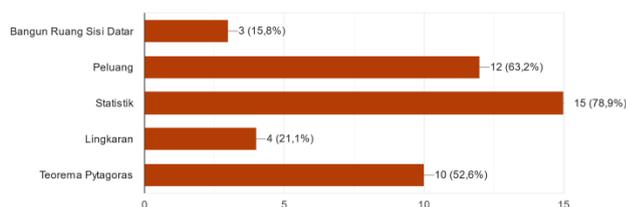


Berdasarkan rekapitulasi dari diagram tersebut responden siswa kelas VIII dari beberapa SMP ini sebanyak 19 responden yang mengisi angket mengenai kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika secara daring. Dari 19 responden tersebut terdapat 5 siswa yang berjenis kelamin laki-laki dan 14 responden yang berjenis kelamin perempuan yang berasal dari beberapa sekolah yang berbeda. Berdasarkan dari hasil angket yang disebarakan, terdapat beberapa hasil yang terkait dengan kesulitan pembelajaran matematika secara daring. Pada indikator pertama, yaitu mengenai “Kendala apa saja yang sering dijumpai siswa pada pembelajaran matematika selama daring?”. Berdasarkan hasil angket yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa jaringan internet merupakan kendala yang paling besar dialami oleh siswa. Sedangkan faktor penyebab siswa kesulitan dalam mengakses internet adalah lokasi tempat tinggal siswa yang relative jauh dari jangkauan jaringan internet dan juga dipengaruhi oleh cuaca yang tidak baik sehingga menyebabkan kegiatan pembelajaran secara daring tidak berjalan dengan maksimal. Kendala yang sering dialami siswa selain faktor jaringan internet, yaitu siswa juga merasa terkendala karena kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Alasan yang disampaikan siswa mengapa siswa merasa kesulitan dalam memahi materi yang dipelajari berdasarkan hasil angket tersebut adalah karena tidak adanya penjelasan materi yang disampaikan secara langsung oleh guru, dan kurangnya penjelasan mengenai latihan soal sehingga menyebabkan siswa tidak memahami materi, tidak bisa mengerjakan latihan soal, dan tidak dapat fokus dalam belajar.

Selanjutnya pada indikator yang kedua, peneliti mengajukan pertanyaan “materi apa yang menurut kalian belum dipahami saat pembelajaran daring pada semester ini?”. Untuk melihat hasil data angket yang diperoleh bisa dilihat pada gambar diagram berikut.



2. Materi apa yang menurut kalian belum dipahami saat pembelajaran daring pada semester ini?
19 jawaban



Berdasarkan gambar diagram tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwa pelajaran yang paling sulit dipahami ketika pembelajaran secara daring adalah materi Statistika dengan presentase tertinggi, yaitu 78,9%, selanjutnya diikuti dengan materi Peluang dengan presentase 63,9%, materi Teorema Pythagoras dengan presentase 52,6%, materi Lingkaran dengan presentase 21,1%, dan presentase paling sedikit yaitu pada materi Bangun Ruang Sisi Datar dengan presentase 15,8%.

Selanjutnya untuk mengetahui alasan tingginya presentase materi yang sulit dipahami selama daring, indikator pada angket yang diajukan selanjutnya berupa “sebutkan alasan mengapa kamu tidak paham terhadap materi tersebut?”. dari hasil angket tersebut dari sebagian besar siswa menyatakan alasan bahwa pada pembelajaran daring ini siswa tidak pernah diberi penjelasan secara rinci oleh guru, dan sebagian dari siswa tersebut juga menyatakan bahwa guru hanya memberikan tugas tanpa memberikan penjelasan terlebih dahulu. Sehingga hal ini menyebabkan pengetahuan pembelajaran matematika siswa sangat rendah. Berdasarkan dari indikator ketiga ini kita dapat mengetahui bahwa dengan terbatasnya ruang interaksi antara siswa dan guru menjadi faktor rendahnya siswa dalam memahami materi pada pembelajaran matematika secara daring.

Pada indikator keempat peneliti memberi pertanyaan “Bagaimana cara kamu belajar matematika agar paham terhadap materi tersebut?” untuk mengetahui apa langkah yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengatasi kesulitan memahami materi. Hasil yang diperoleh dari angket tersebut ada berbagai cara yang dilakukan siswa untuk mengatasi kesulitan memahami materi diantaranya adalah melihat penjelasan materi melalui youtube, membaca dan mencari materi dari internet, bertanya kepada teman, bertanya kepada kakak ataupun orang tua, dan juga mempelajari materi yang ada di buku sampai paham serta mencoba mengerjakan latihan latihan soal yang ada untuk lebih memahami materi. Akan tetapi dari angket tersebut diketahui lebih banyak peserta didik yang lebih memilih menggunakan sarana internet daripada buku yang sudah ada.

Kemudian pada indikator terakhir peneliti mengajukan pertanyaan “Apa yang kamu lakukan ketika kamu menjumpai soal yang belum bisa kamu

pahami?”. Hasil jawaban yang diperoleh berdasarkan angket hampir sama dengan jawaban indikator 4 diantaranya yaitu mencari jawaban soal tersebut melalui internet, membaca soal secara berulang ulang untuk memahami soal, bertanya kepada guru/teman/orang tua, melihat kembali materi yang ada di buku, serta beberapa peserta didik mencoba untuk berusaha menjawab soal berdasarkan kemampuannya walaupun jawaban tersebut salah.

Dari poin 4 dan 5 ini bisa dikatakan bahwa bahwa dalam mengatasi kesulitan dalam memahami materi dan soal matematika peserta didik lebih bergantung pada penggunaan internet. Dalam hal ini juga dipengaruhi karena kurangnya interaksi antara guru dan siswa sehingga siswa lebih memilih untuk menggunakan internet daripada bertanya langsung kepada guru yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan dari indikator 1 sampai 5 menunjukkan bahwa pada masa pandemi covid-19 dengan menggunakan pembelajaran daring masih banyak yang harus diperbaiki oleh guru pengajar. Karena masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan untuk memahami materi matematika saat pembelajaran daring yang disebabkan oleh kurangnya penjelasan materi yang diberikan. Dengan berbagai kesulitan diatas, diharapkan dapat memicu semangat para guru untuk terus melakukan inovasi dalam pembelajaran matematika secara daring. Solusi yang dapat dijadikan alternatif adalah dengan menyajikan pembelajaran yang menarik, kreatif dan menyenangkan seperti membuat video pembelajaran yang menarik, menggunakan *google site* sebagai media pembelajaran yang kreatif, dan memanfaatkan fasilitas internet yang lain. Dengan begitu diharapkan siswa dapat memahami materi yang diberikan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah selesai dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring khususnya pelajaran matematika masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan.
2. Kesulitan yang dialami siswa antara lain:
 - a) Sinyal dan jaringan yang tidak stabil menyebabkan peserta didik susah untuk mengakses internet.
 - b) Peserta didik kesulitan untuk memahami materi yang diberikan oleh guru karena kurangnya penjelasan yang diberikan.
 - c) Materi yang paling sulit untuk dipahami peserta didik adalah statistik dengan persentase 78,9%.
 - d) Penyebab sulitnya materi statistika adalah karena banyak rumus yang harus dipelajari sedangkan guru tidak menjelaskan secara rinci mengenai materi bahkan ada yang hanya sekedar memberi materi dan soal tanpa memberikan penjelasan.

3. Untuk mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik melakukan berbagai cara seperti melihat penjelasan materi melalui youtube, membaca dan memahami buku paket, bertanya kepada teman/guru/orang tua, dan melakukan pencarian di internet.

Dengan memperhatikan penjabaran terkait kesulitan pembelajaran daring matematika Solusi yang dapat dijadikan alternatif adalah dengan menyajikan pembelajaran yang menarik, kreatif dan menyenangkan seperti membuat video pembelajaran yang menarik, menggunakan *google site* sebagai media pembelajaran yang kreatif, dan memanfaatkan fasilitas internet yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah dasar. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 123-133.
- Annur, M. F., & Hermansyah. (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kanjian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 195-201.
- Annurwanda, P., & Friantini, R. N. (2019). Efektivitas Penerapan Metode Round Table dan Ekspositori Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Awal. *Research of Mathematics and Mathematics Education*, 1-13.
- Arduyanti, N., Mahayukti, G., & Sugiarta, I. (2020). Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika Secara Daring di SMAN Kota Singaraja. *Jurnal IKA*, 136-157.
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pndemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 551-561.
- Natasya, N. D., Surya, Y. F., & Marta, R. (2019). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kota (Materi Pecahan). *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 47-54.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. (2020). Sudy at Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 20-26.
- Utari, R. D., Wardana, S. M., & Damayani, T. A. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 534-540.
- Yulia, I. B., & Putra, A. (2020). Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 327-335.